



Buku Saku

Pentingnya Imunisasi Dasar dan Lanjutan



Disusun oleh:

Lenny Sandra
NIM. 202422102

Dosen Pembimbing:
Suparmi, S.ST., M.Keb

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA
2025

DAFTAR ISI

Daftar isi	I
Prakata	II
Glosarium	III
Sumber Data	1
Imunisasi dan vaksin	2
Apakah vaksin aman digunakan?	3
Bagaimana cara kerja vaksin?	4
Apa tujuan imunisasi?.....	5
Pentingnya imunisasi.....	6
Siapa yang bisa mendapatkan imunisasi?.....	7
Mengapa imunisasi itu perlu?	8
Benarkah anak yang tidak diberikan imunisasi lengkap rawan tertular penyakit berbahaya?	9
Jenis Imunisasi dan Manfaatnya	10
Dimana Bayi dan Anak memperoleh Imunisasi	11
Keluhan yang mungkin terjadi setelah imunisasi.....	12
Apa itu imunisasi rutin lengkap?.....	13
Imunisasi dasar	14
Imunisasi Lanjutan	15
Pemberian imunisasi dasar Lengkap	16
Jadwal Imunisasi Dasar	17
Jadwal Imunisasi Lanjutan	18
Daftar pustaka.....	21

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, berkat karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan buku saku yang berjudul “Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap”. Diharapkan dengan adanya buku saku ini dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi.

Tantangan global seperti pandemi COVID-19, tingginya jumlah zero dose children (anak yang tidak mendapat imunisasi/belum lengkap), kejadian luar biasa (KLB) penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti polio, campak, difteri; perubahan pola penyakit dan tersedianya vaksin baru, menuntut kita untuk senantiasa mengikuti perkembangan terkini terkait imunisasi.

Penulis menyadari buku saku ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat memberi manfaat dan wawasan bagi pembaca.

Februari 2025

Penulis



GLOSARIUM

◇ ◇ ◇

- Antibodi** Zat kimia yang beredar di aliran darah dan termasuk dalam bagian dari sistem imunitas atau kekebalan tubuh
- Bakteri** Organisme bersel tunggal yang berukuran kecil
- Kemoterapi** Pengobatan yang berlangsung dengan memberikan berbagai obat-obatan untuk membunuh sel kanker.
- Virus** Mikroorganisme yang dapat menginfeksi dan membuat seseorang sakit

Berdasarkan data WHO tahun 2022, jumlah anak yang **tidak mendapatkan imunisasi** di tingkat global yaitu 14.3 juta anak. Data ini menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yaitu 18,1 juta anak, kondisi ini sudah hampir menyamai situasi saat sebelum pandemi di tahun 2019 (12.9 juta anak). Sementara di Indonesia, jumlah anak yang **belum diberi imunisasi lengkap** sejak 2018 sampai tahun 2023 adalah 1,879,820 anak (Kemenkes RI, 2024)



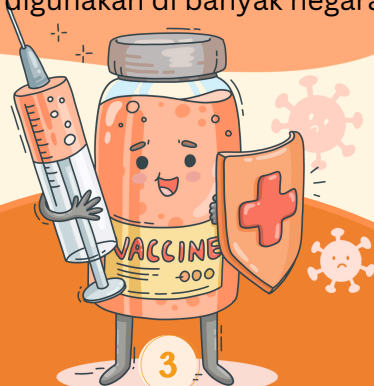
Imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan vaksin sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut.

Vaksin adalah bakteri atau virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan guna merangsang sistem imun (kekebalan) dengan membentuk antibodi dalam tubuh

Apakah
“Vaksin” aman
digunakan?



Ya. Vaksin terbukti aman dan bermanfaat. Maka semua negara melakukan imunisasi untuk bayi baru lahir sampai dewasa. Beberapa tahun sebelum digunakan pada masyarakat, vaksin **diuji klinik pada orang dewasa sampai bayi** oleh para pakar imunisasi di berbagai negara. Setelah beberapa tahun **terbukti aman dan bermanfaat**, vaksin tersebut mendapat izin untuk digunakan di banyak negara.



Bagaimana Cara Kerja Vaksin?



1

Setelah vaksin masuk ke dalam tubuh kita akan **merangsang tubuh kita menghasilkan antibodi spesifik** sesuai vaksin yang dimasukkan

2

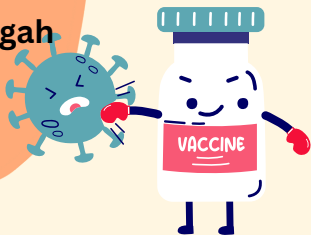
Setelah antibodi terbentuk dalam jumlah banyak, **virus atau bakteri yang masuk ke dalam tubuh kita akan diikat oleh antibodi tersebut.** Kemudian dihancurkan oleh sistem kekebalan tubuh kita



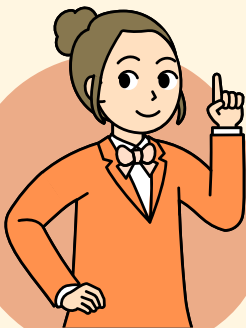
Apa Tujuan Imunisasi?



Tujuan imunisasi adalah menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.



Mengapa imunisasi
itu penting?



Imunisasi dapat **mencegah risiko tertular** dan **terserang penyakit infeksi menular** yang berbahaya yang dapat mengakibatkan **kecacatan permanen** dan bahkan **kematian**. Imunisasi terbukti dapat menyelamatkan anak-anak dari risiko tertular penyakit berbahaya tertentu.

Siapa yang bisa mendapatkan Imunisasi?



Hampir semua kalangan dari berbagai usia bisa mendapatkan imunisasi. Namun, karena kondisi medis, beberapa orang tidak boleh mendapatkan vaksin tertentu, atau harus ditunda sampai diizinkan oleh dokter. **Kondisi ini dapat meliputi:**

- Penyakit atau perawatan kronis (seperti kemoterapi)
- Alergi parah akibat alergi terhadap bahan vaksin
- Menderita penyakit parah atau demam tinggi pada hari imunisasi

Bila terdapat hal-hal di atas, **sampaikan kepada petugas kesehatan** untuk mendapatkan petunjuk lebih lanjut.



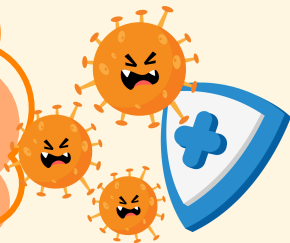


Mengapa imunisasi itu perlu?

Imunisasi cepat, aman, dan sangat efektif

Sekali diberikan imunisasi, kemampuan tubuh melawan penyakit akan lebih baik

Jika tidak diimunisasi, anak berisiko lebih tinggi untuk terkena penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian

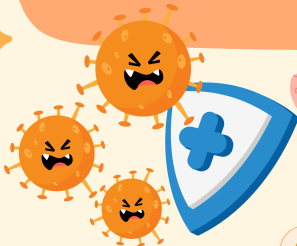




Benarkah anak yang tidak diberikan imunisasi lengkap rawan tertular penyakit berbahaya?

Benar. Anak yang tidak diimunisasi lengkap tidak memiliki kekebalan sempurna terhadap penyakit berbahaya sehingga **mudah tertular penyakit, menderita sakit berat, menderita cacat bahkan meninggal dunia.**

Selain itu, mereka juga dapat menjadi **sumber penularan bagi orang lain.**





Jenis imunisasi dan Manfaatnya

1. **Hepatitis B:** Melindungi dari infeksi virus hepatitis B.
2. **BCG (Bacillus Calmette-Guérin):** Melindungi dari tuberkulosis (TBC)
3. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus):** Melindungi dari difteri, batuk rejan (pertusis), dan tetanus.
4. **Polio:** Melindungi dari poliomyelitis (polio).
5. **Campak (Measles):** Melindungi dari penyakit campak.
6. **Hib (Haemophilus influenzae tipe b):** Melindungi dari infeksi bakteri Haemophilus influenzae tipe b.
7. **Rotavirus:** Melindungi dari diare akibat rotavirus.
8. **Pneumokokus:** Melindungi dari infeksi bakteri pneumokokus.



Di mana bayi atau anak dapat memperoleh imunisasi?

Pelayanan imunisasi dapat dilakukan di fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan seperti

- 1. Posyandu**
- 2. Puskesmas**
- 3. Rumah Sakit**
- 4. Klinik**
- 5. Dokter Praktik Mandiri**
- 6. Bidan Praktik Mandiri**



KELUHAN YANG MUNGKIN TERJADI SETELAH IMUNISASI

1. Keluhan umumnya ringan, seperti demam ringan, nyeri, atau kemerahan di tempat suntikan, Reaksi ringan akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.

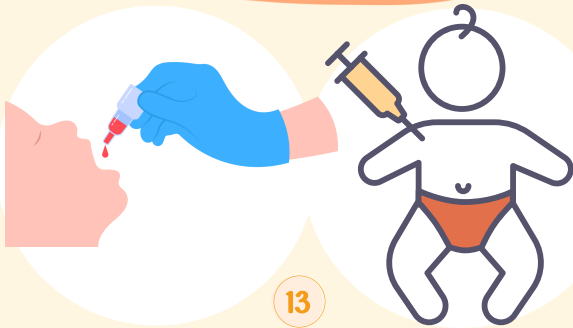
- 2. Bila demam dapat diberikan obat penurun panas.**
- 3. Bila bengkak di tempat suntikan dapat dikompres air dingin/hangat**

Apa Itu Imunisasi Rutin Lengkap?



Imunisasi rutin lengkap merupakan program pemerintah yang memfasilitasi pelayanan imunisasi yang diberikan secara rutin pada sasaran (semua bayi dan anak), meliputi:

1. **Imunisasi Dasar**
2. **Imunisasi Lanjutan**



Imunisasi Dasar

Imunisasi yang diberikan untuk mendapatkan **kekebalan awal secara aktif**.

Mencakup : imunisasi BCG;
Hepatitis B; Polio; DPT-HB-HiB;
Campak (measles) & Rubella
(MR); PCV; Rotavirus; Japanese
Ensefalitis (bagi daerah endemis)

Imunisasi Lanjutan

Imunisasi ulangan untuk **mempertahankan tingkat kekebalan** atau memperpanjang masa perlindungan (booster)

Diberikan pada anak umur < 3 tahun serta anak usia sekolah dasar (SD)

Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi dasar yang diterima setiap bayi/anak sebelum umur 2 tahun (0-23 bulan) melalui **pemberian vaksin secara lengkap**, meliputi:

1. Imunisasi Hepatitis B/HB-0 (**1 kali**)
2. Imunisasi BCG (**1 kali**)
3. Imunisasi DPT-HB-HiB/pentavalen (**4 kali**)
4. Imunisasi Polio tetes/OPV (**4 kali**)
5. Imunisasi Polio suntik/IPV (**2 kali**)
6. Imunisasi Campak dan Rubella/MR (**2 kali**)
7. Imunisasi Rotavirus (**3 kali**)
8. Imunisasi Pneumokokus Konyugasi/PCV (**3 kali**)
9. Imunisasi Japanese Encephalitis (**untuk wilayah endemis**)



JADWAL IMUNISASI DASAR

Pada bayi dan baduta

1. Usia <24 jam

Hepatitis B



2. Usia 1 bulan

- Polio tetes 1 (OPV 1)
- BCG



3. Usia 2 bulan

- DPT-HB-Hib 1
- Polio tetes 2 (OPV 2)
- PCV 1
- Rotavirus 1



4. Usia 3 bulan

- DPT-HB-Hib 2
- Polio tetes 3 (OPV 3)
- PCV 2
- Rotavirus 2



5. Usia 4 bulan

- DPT-HB-Hib 3
- Polio tetes 4 (OPV 4)
- Polio suntik 1 (IPV 1)
- Rotavirus 3



6. Usia 9 bulan

- Campak rubela 1
- Polio suntik 2 (IPV 2)



7. Usia 10 bulan

- JE (Japanese Encefalitis)*
- *untuk daerah endemis



8. Usia 12 bulan PCV 3



9. Usia 18 bulan

- DPT-HB-Hib 4
- Campak Rubela 2



JADWAL IMUNISASI LANJUTAN

Pada anak usia
SD/ sederajat

Kelas 1 (usia 7 tahun)

- Campak rubella
- D_t



Kelas 2 (usia 8 tahun)

- T_d



Kelas 5 (usia 11 tahun)

- T_d
- HPV 1 (anak perempuan)



Kelas 6 (usia 12 tahun)

- HPV 2 (anak perempuan)





Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun

Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2024

Vaksin	Bulan												Usia														
	1	2	3	4	5	6	9	12	15	18	24	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Hepatitis B	0	1	2	3										4													
Polio	0	1	2	3										4													
BCG	1																										
DTP		1	2	3										4													
Hib		1	2	3										4													
PCV		1	2	3										4													
Rotavirus		1	2	3										2 RV1 / RV5													
Influenza																											
MR / MMR																											
JE																											
Varisela																											
Hepatitis A																											
Tifoid																											
Dengue																											
HPV																											

Cara membaca kolom usia: misal [2] berarti mulai usia 2 bulan (60 hari) sampai dengan 2 bulan 29 hari (89 hari)

Jadwal imunisasi ini dapat diakses pada website IDAI

- Primer
- Catch-up
- Booster
- Di daerah endemis
- Untuk anak dengan risiko tinggi


- **Vaksin hepatitis B (HB).** Vaksin hepatitis B (HB) monovalen disuntikkan intramuskular kepada bayi segera setelah lahir sebelum berumur 24 jam, didahului penyuntikan vitamin K, minimal 30 menit sebelumnya. Bayi dengan berat lahir kurang dari 2000 g, imunisasi hepatitis B sebaiknya ditunda sampai saat usia 1 bulan atau saat pulang dari rumah sakit kecuali bayi dari ibu HBsAg positif dan bayi buagar berikan imunisasi HB segera setelah lahir. Untuk bayi yang lahir dari ibu HBsAg positif: Berikan vaksin hepatitis B dan Hepatitis B imunoglobulin (HBIG) pada paha yang berbeda, segera mungkin dalam waktu 24 jam setelah lahir, tanpa melihat berat bayi. Pemberian HBIG setelah 48 jam efikasinya menurun. Bila terlambat diberikan HBIG masih dapat diberikan sampai 7 hari. Bayi perlu diperiksa anti-HBs dan HBsAg pada usia 9-12 bulan. Jika dosis terakhir terlambat tes dilakukan 1-2 bulan setelah dosis terakhir.
- **Vaksin polio.** Vaksin polio oral (bOPV) diteleskan ke mulut bayi ketika akan pulang. Jadwal pemberian vaksin polio lengkap terdiri dari bOPV saat lahir, 3x bOPV pada usia 2, 3, 4 bulan dan minimal 2x (PV, sesuai panduan Kemenkes pada usia 4 dan 9 bulan).
- **Vaksin BCG.** Vaksin BCG disuntikkan intrakutan segera setelah lahir atau sebelum berusia 1 bulan. Bayi dari ibu TB aktif: BCG ditunda sampai terbukti bayi tidak terinfeksi TB, namun bayi diberikan terapi pencegahan TB. Usia 3 bulan atau lebih BCG diberikan bila uji tuberkulin negatif. Bila uji tuberkulin tidak tersedia, BCG tetap diberikan namun bila timbul reaksi lokal cepat pada minggu pertama harus dilakukan pemeriksaan lanjutan untuk diagnosis TB.
- **Vaksin DTP.** Vaksin DTPa atau DTPa disuntikkan intramuskular, dapat diberikan mulai usia 6 minggu. DTPa dapat diberikan pada usia 2, 3, 4 bulan atau 2, 4, 6 bulan. Booster pertama usia 18 bulan. Booster berikutnya usia 5-7 tahun dan 10-18 tahun. Mulai usia 7 tahun menggunakan Td/Tdap. Pada BIAS murid SD kelas 1 menggunakan DT, kelas 2 Td, dan kelas 5 Td.
- **Vaksin Haemophilus influenzae tipe b.** Vaksin Hib disuntikkan intramuskular dalam bentuk kombinasi sesuai jadwal vaksin pentavalen atau heksavalen DTPw atau DTPa diberikan pada usia 2, 4, 6 bulan atau 2, 3, 4 bulan, dan booster usia 18 bulan.
- **Vaksin pneumokokus (PCV).** Vaksin PCV disuntikkan intramuskular pada usia 2, 4 dan 6 bulan dengan booster pada usia 12-15 bulan. Jika belum diberikan booster pada usia 7-12 bulan, berikan PCV 2 kali dengan jarak minimal 1 bulan dan booster pada usia 12-15 bulan dengan jarak 2 bulan dan dosis sebelumnya. Jika belum diberikan usia 1-2 tahun berikan PCV 2 kali dengan jarak minimal 2 bulan. Jika belum diberikan pada usia 2-5 tahun, PCV10 diberikan 2 kali dengan jarak 2 bulan, PCV13 atau PCV15 diberikan 1 kali. Untuk anak >5 tahun dengan risiko tinggi dan belum pernah mendapat vaksin PCV, direkomendasikan mendapat 1 dosis PCV13 atau PCV15. Program imunisasi nasional menggunakan PCV13 dengan jadwal usia 2, 3 dan 12 bulan.
- **Vaksin rotavirus (RV).** Vaksin RV monovalen (RV1) diteleskan ke dalam mulut diberikan dalam 2 dosis, dosis pertama pada usia 6-12 minggu, dosis kedua dengan interval minimal 4 minggu, paling lambat usia 24 minggu. Vaksin RV pentavalen (RV5) diberikan dalam 3 dosis, dosis pertama pada usia 6-12 minggu, interval antar dosis 4-10 minggu, dosis ketiga paling lambat usia 32 minggu. Program imunisasi nasional Rotavirus dengan jadwal 2, 3, dan 4 bulan. Dosis ketiga diberikan paling lambat usia 6 bulan 29 hari.
- **Vaksin influenza.** Vaksin influenza disuntikkan intramuskular mulai usia 6 bulan. Untuk suntikan seri pertama pada usia 6 bulan - 8 tahun, berikan 2 dosis vaksin dengan interval 4 minggu, untuk usia 9 tahun ke atas cukup satu kali. Selanjutnya pengulangan setiap tahun satu kali menggunakan vaksin yang tersedia.
- **Vaksin MR & MMR.** Vaksin MR disuntikkan subkutan mulai umur 9 bulan, dosis kedua umur 15-18 bulan, dosis ketiga umur 5-7 tahun. Bila sampai usia 12 bulan belum mendapat MR dapat diberikan MR/MMR, dosis kedua dengan interval 6 bulan, dan dosis ketiga usia 5-7 tahun.
- **Vaksin Japanese encephalitis (JE).** Vaksin JE disuntikkan subkutan. Untuk anak yang tinggal di daerah endemis atau yang akan bepergian ke daerah endemis selama 1 bulan atau lebih, dosis pertama mulai usia 9 bulan. Booster (untuk yang tinggal di daerah endemis) diberikan 1-2 tahun kemudian untuk perlindungan jangka panjang.
- **Vaksin varisela.** Vaksin varisela disuntikkan subkutan mulai usia 12 bulan. Pada usia 1-12 tahun diberikan 2 dosis dengan interval 6 minggu sampai 3 bulan, usia 13 tahun atau lebih interval 4 sampai 6 minggu. Untuk anak usia 2 tahun atau lebih yang belum mendapat MR/MMR dan varisela dapat diberikan vaksin MMRV sebagai dosis primer. Untuk anak kurang dari 2 tahun yang sudah mendapat MR/MMR atau varisela sebelumnya, MMRV dapat diberikan sebagai booster.
- **Vaksin hepatitis A.** Vaksin hepatitis A disuntikkan intramuskular mulai usia 12 bulan, diberikan dalam 2 dosis dengan interval 6-18 bulan.
- **Vaksin tifoid.** Vaksin tifoid polisakarida disuntikkan intramuskular mulai usia 2 tahun, diulang tiap 3 tahun.
- **Vaksin dengue.** Vaksin dengue disuntikkan subkutan dengan 2 dosis, interval 3 bulan pada usia 6-45 tahun. Tidak perlu dilakukan pemeriksaan serologis sebagai pre-skrining sebelum imunisasi.
- **Vaksinasi Human Papillomavirus (HPV).** Vaksin HPV disuntikkan intramuskular pada anak perempuan usia 9-14 tahun 2 dosis interval 6-12 bulan, atau pada BIAS SD dosis pertama kelas 5 dan dosis kedua kelas 6. Mulai usia 15 tahun sama dengan dosis dewasa: 3 dosis dengan jadwal vaksin bivalen 0, 1, 6 bulan, quadrivalen atau nonavalen 0, 2, 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

IDAI. (2024). Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi 7. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia

Kemenkes RI. (2015). Buku Ajar imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes RI. (2024). Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2024. Kementerian Kesehatan RI.



**Buku Saku
Pentingnya
Imunisasi
Dasar Dan
Lanjutan**